

Editor: Rosida Tiurma Manurung



PENELITIAN YANG BERPERSPEKTIF MULTIDISIPLIN ILMU

PENELITIAN YANG BERPERSPEKTIF MULTIDISIPLIN ILMU

Oscar Karnalim, Neng Linda Rahayu, Oscar Karnalim, Dr. Anissa Lestari
Kadiyono, M.Psi, Psikolog, Ellen Theresia, Ira Adelina, Ray Christian Kustiawan,
Teddy Marcus Zakaria, Maresha Caroline Wijanto, Gianti Gunawan, C.M. Indah
Soca Retno Kuntari, Roselli Kezia Ausie, Efnie Indriane, Tutik Rachmawati,
Siti Nadya Andyani, Farah Kristiani, Marleen Noviani, Meilani Rohinsa, Amelia
Setiawan, Ria Satyarini, Farah Kristiani, Rosida Tiurma Manurung, Maria Yuni
Megarini, Julis Sofia Parlani, Meilani Rohinsa



PENELITIAN YANG BERPERSPEKTIF MULTIDISIPLIN ILMU

Penulis

Oscar Karnalim, Neng Linda Rahayu, Oscar Karnalim, Anissa Lestari Kadiyono, Ellen Theresia, Ira Adelina, Ray Christian Kustiawan, Teddy Marcus Zakaria, Maresha Caroline Wijanto, Gianti Gunawan, C.M. Indah Soca Retno Kuntari, Roselli Kezia Ausie, Efnie Indrianie, Tutik Rachmawati, Siti Nadya Andyani, Farah Kristiani, Marleen Noviani, Meilani Rohinsa, Amelia Setiawan, Ria Satyarini, Farah Kristiani, Rosida Tiurma Manurung, Maria Yuni Megarini, Julis Sofia Parliani, Meilani Rohinsa

Editor

Rosida Tiurma Manurung

Tata Letak

Arypena

Desain Sampul

Indy

15.5 x 23 cm, vi + 187 hlm.

Cetakan pertama, Agustus 2023

ISBN: 978-623-466-316-7

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bapak dan Ibu yang Budiman,

Puji dan syukur kepada Tuhan, buku yang berjudul “Penelitian yang Berperspektif Multidisiplin Ilmu” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menginspirasi serta dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi terutama dalam penelitian. Semoga keberadaan buku ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang karya baru, pemikiran baru, ide, gagasan, karakter karya yang baru, dan karya monumental yang terus muncul seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Akhir kata, penelitian berperspektif multidisiplin ilmu dapat memungkinkan peneliti untuk mengembangkan keahlian lintasdisiplin dan memperluas jaringan kolaborasi yang dapat meningkatkan prospek karier dan membuka peluang baru di berbagai bidang. Sekian dan terima kasih.

Bandung, 26 Agustus 2023

Koordinator penulis,

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
STRATEGI MITIGASI: RESPONS TERHADAP REVIEW PELANGGARAN AKADEMIK AKIBAT DISRUPSI TEKNOLOGI <i>Oscar Karnalim</i>	1
HICOUNSELOR: APLIKASI DISKUSI UNTUK Mendukung KESEHATAN MENTAL <i>Neng Linda Rahayu, Oscar Karnalim</i>	19
BRAND IMAGE DALAM PERILAKU MEMBELI ULANG: PENGARUH ILMU MARKETING DALAM PSIKOLOGI KONSUMEN <i>Dr. Anissa Lestari Kadiyono, M.Psi, Psikolog</i>	37
PENTINGKAH ORANG TUA MEMILIKI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL? <i>Ellen Theresia, Ira Adelina</i>	59
ASISTENSI MENGAJAR COMPUTATIONAL THINKING UNTUK MENUNJANG KEMAMPUAN ANALISIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS <i>Ray Christian Kustiawan, Teddy Marcus Zakaria, Maresha Caroline Wijanto</i>	71
PERAN <i>SUBJECTIVE WELL BEING</i> DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL <i>Gianti Gunawan</i>	86
<i>WORK-FAMILY CONFLICT</i> DALAM PERSPEKTIF GENDER, PSIKOLOGI, DAN ORGANISASI <i>C.M. Indah Soca Retno Kuntari</i>	99

KONSELING DARING DI INDONESIA MANFAAT, TANTANGAN, DAN SARAN BAGI PRAKTIISI PSIKOLOGI <i>Roselli Kezia Ausie</i>	110
KECERDASAN POTENSI DAN KECERDASAN PERFORMA Efnie Indrianie.....	119
MENINGKATKAN PERFORMA ADMINISTRASI PUBLIK MELALUI DUKUNGAN LINTAS DISIPLIN ILMU <i>Tutik Rachmawati, Siti Nadya Andyani, Farah Kristiani</i>	130
TERPENUHINYA KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DASAR UNTUK MEMBENTUK <i>STUDENT ENGAGEMENT IN SCHOOL</i> DALAM ERA KURIKULUM MERDEKA <i>Marleen Noviani, Meilani Rohinsa</i>	146
PERLUNYA PENELITIAN MULTIDISIPLIN UNTUK MENGAKOMODASI KEBUTUHAN GRIYA LANSIA DI INDONESIA <i>Amelia Setiawan, Ria Satyarini, Farah Kristiani</i>	155
PERANAN BAHASA DALAM PSIKOTERAPI BERBASIS <i>MINDFULNESS</i> <i>Rosida Tiurma Manurung, Maria Yuni Megarini</i>	171
PENTINGNYA <i>PARENT INVOLVEMENT</i> DALAM MEMBENTUK <i>SCHOOL ENGAGEMENT</i> PADA SISWA SMP <i>Julis Sofia Parliani, Meilani Rohinsa</i>	179

PERANAN BAHASA DALAM PSIKOTERAPI BERBASIS *MINDFULNESS*

Rosida Tiurma Manurung¹, Maria Yuni Megarini²
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
rosidatm@gmail.com
yunimegarini@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian lintasilmu, juga dikenal sebagai penelitian interdisipliner atau penelitian lintasdisiplin, melibatkan integrasi konsep, metode, dan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah yang kompleks. Dengan memadukan berbagai disiplin ilmu, penelitian lintasilmu dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti. Ini membantu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengidentifikasi solusi yang lebih holistik. Penelitian lintasilmu merangsang inovasi dan kreativitas dengan mempertemukan konsep dan metode dari berbagai disiplin ilmu. Gabungan perspektif yang berbeda dapat menghasilkan pendekatan baru untuk memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide yang inovatif. Penelitian lintasilmu sering menghasilkan penemuan dan temuan yang dapat diterapkan di berbagai bidang. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, lingkungan, teknologi, dan sosial.

Di samping itu, penelitian lintasilmu mendorong kolaborasi antara para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Ini membuka peluang untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang saling melengkapi. Kolaborasi ini dapat menghasilkan penelitian yang lebih kaya dan memiliki dampak lebih besar. Dampak Sosial yang Lebih Besar: Penelitian lintasilmu cenderung memiliki dampak sosial yang lebih besar karena dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan relevan untuk masalah yang kompleks.

Menyelesaikan masalah yang melibatkan multi-faktor dan multi-dimensi membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Penelitian lintasilmu sering kali mengarah pada penemuan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara berbagai aspek dunia yang kompleks. Ini dapat membuka jalan untuk pengembangan teori baru, konsep baru, atau paradigma baru dalam disiplin ilmu yang terlibat. Terlibat dalam penelitian lintasilmu dapat memberikan manfaat bagi karier seseorang. Penelitian lintasilmu memungkinkan peneliti untuk mengembangkan keahlian lintasdisiplin dan memperluas jaringan kolaborasi. Ini dapat meningkatkan prospek karier dan membuka peluang baru di berbagai bidang.

Salah satu peranan bahasa di bidang psikologi adalah peranan bahasa dalam psikoterapi berbasis *mindfulness* yang akan dibahas berikut ini.

PEMBAHASAN

Psikoterapi adalah bentuk intervensi yang digunakan untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis, mengembangkan keterampilan coping yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Dalam konteks psikoterapi, bahasa memainkan peran yang penting dan kuat. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi antara klien dan terapis, tetapi juga menjadi instrumen yang kuat untuk introspeksi, refleksi, dan transformasi diri. Dalam artikel ini, dieksplorasi peran bahasa yang signifikan dalam psikoterapi.

1. Ekspresi dan Artikulasi Emosi

Bahasa memungkinkan individu untuk mengungkapkan dan mengartikulasikan emosi mereka dengan kata-kata. Dalam konteks psikoterapi, ini sangat penting karena membantu individu mengidentifikasi, memahami, dan mengungkapkan perasaan yang terkait dengan masalah psikologis mereka. Dengan menggunakan bahasa, klien dapat menggambarkan pengalaman emosional mereka secara lebih spesifik dan

mendalam kepada terapis. Hal ini memungkinkan terapis untuk memahami dan merespons dengan tepat, serta membantu klien dalam mengelola emosi yang sulit.

2. Pemecahan Masalah dan Refleksi

Bahasa juga berperan dalam membantu individu dalam pemecahan masalah dan refleksi diri. Dalam sesi psikoterapi, terapis menggunakan bahasa untuk mendukung klien dalam merenungkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Terapis dapat menggunakan pertanyaan, pernyataan reflektif, atau teknik-teknik kognitif untuk membantu klien memperoleh wawasan baru, mengidentifikasi pola pikir yang tidak sehat, dan mengeksplorasi solusi yang mungkin. Bahasa memberikan kerangka kerja yang diperlukan bagi individu untuk mengorganisir dan mengartikulasikan pemikiran mereka, sehingga memfasilitasi proses pemecahan masalah yang efektif.

3. Pemahaman Diri dan Pengembangan Identitas

Bahasa memiliki peran penting dalam pemahaman diri dan pengembangan identitas individu. Dalam konteks psikoterapi, bahasa digunakan untuk membantu individu menjelajahi dan memahami aspek-aspek diri mereka yang mungkin belum disadari sebelumnya. Melalui bahasa, klien dapat menggambarkan pengalaman hidup, nilai-nilai, tujuan, keinginan, dan kepercayaan mereka yang membentuk identitas mereka. Dengan menggunakan bahasa, individu dapat membentuk narasi tentang diri mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang siapa mereka dan apa yang mereka inginkan dalam hidup.

4. Pembentukan Hubungan Terapeutik

Bahasa juga berperan penting dalam pembentukan hubungan terapeutik antara klien dan terapis. Bahasa digunakan untuk menciptakan ikatan emosional, kepercayaan, dan saling pengertian antara klien dan terapis. Terapis menggunakan bahasa secara empatik dan mendukung untuk membangun

hubungan yang aman dan terbuka, di mana klien merasa didengar, dipahami, dan diterima sepenuhnya. Bahasa yang digunakan dengan tepat dan sensitif dapat menciptakan ruang yang aman bagi klien untuk berbagi pengalaman pribadi mereka dan merasa didukung dalam proses perubahan dan pertumbuhan.

5. Rekayasa Ulang Pola Pikir

Bahasa juga menjadi alat yang kuat dalam rekayasa ulang pola pikir yang tidak sehat atau negatif. Melalui bahasa, terapis dapat membantu klien mengenali pola pikir yang merugikan, seperti pikiran negatif atau kepercayaan yang tidak sehat, dan menggantinya dengan cara berpikir yang lebih adaptif dan positif. Terapis menggunakan bahasa untuk menantang pikiran yang tidak akurat atau berlebihan, membantu klien melihat perspektif yang berbeda, dan mengembangkan pola pikir yang lebih sehat dan konstruktif.

6. Menggali Makna dan Makna Tersembunyi

Bahasa juga memungkinkan terapis dan klien untuk menggali makna dan makna tersembunyi di balik pengalaman, mimpi, atau simbol-simbol yang muncul selama sesi terapi. Dalam konteks psikoterapi, bahasa digunakan untuk menjelajahi dan mengurai pengalaman yang kompleks, memahami hubungan antara peristiwa masa lalu dan pengaruhnya pada kehidupan saat ini, serta menemukan makna yang lebih dalam di balik pengalaman klien. Bahasa memfasilitasi dialog dan refleksi yang mendalam, sehingga membantu klien memperoleh wawasan baru tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

7. Penggunaan bahasa yang non-judgmental

Dalam psikoterapi berbasis *mindfulness*, penting untuk menggunakan bahasa yang non-judgmental. Terapis diarahkan untuk menghindari penilaian atau evaluasi nilai terhadap pengalaman klien. Bahasa yang non-judgmental membantu

menciptakan ruang yang aman bagi klien untuk menjelajahi pengalaman mereka tanpa takut dinilai atau dikritik.

8. Membantu klien mengembangkan kemampuan bahasa dalam mengamati dan menggambarkan pengalaman mereka sendiri

Terapis dapat menggunakan bahasa untuk mengajar klien tentang kemampuan bahasa dalam mengamati dan menggambarkan pengalaman mereka sendiri dengan objektif. Ini melibatkan mengajarkan klien untuk mengidentifikasi dan menggambarkan pikiran, emosi, dan sensasi secara akurat dan terperinci.

9. Mengarahkan perhatian pada momen sekarang

Bahasa dapat digunakan untuk membantu klien memusatkan perhatian pada momen sekarang dan mengalami pengalaman dengan lebih mendalam. Terapis dapat menggunakan bahasa untuk mengingatkan klien agar tetap fokus pada pengalaman saat ini, mengarahkan perhatian mereka ke dalam tubuh, pernapasan, atau lingkungan sekitar.

10. Menyampaikan instruksi dan latihan *mindfulness*

Bahasa digunakan untuk menyampaikan instruksi dan latihan praktik *mindfulness* kepada klien. Terapis dapat menggunakan bahasa untuk menggambarkan latihan meditasi atau latihan kesadaran yang klien dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa yang jelas dan terarah membantu klien memahami dan mengikuti instruksi dengan baik.

11. Mendukung refleksi dan eksplorasi

Bahasa digunakan untuk mendorong klien untuk merenung, merefleksikan, dan menjelajahi pengalaman mereka secara lebih mendalam. Terapis dapat menggunakan bahasa yang terbuka dan mendalam untuk membantu klien mengeksplorasi pikiran, emosi, dan pola pikir yang mungkin muncul selama sesi terapi.

12. Mengintegrasikan kebijaksanaan *mindfulness* ke dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa digunakan untuk membantu klien mengintegrasikan kebijaksanaan dan prinsip-prinsip *mindfulness* ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terapis dapat menggunakan bahasa untuk menjelaskan bagaimana klien dapat mengaplikasikan kesadaran dan penerimaan dalam situasi sehari-hari, mengubah pola pikir yang tidak sehat, atau mengembangkan kebiasaan yang mendukung kesejahteraan mental. Peranan bahasa dalam psikoterapi berbasis *mindfulness* mencakup pengungkapan, pemahaman, refleksi, pengajaran, dan penggunaan bahasa yang mendukung dan non-judgmental. Dengan menggunakan bahasa dengan sadar dan efektif, terapis dapat membantu klien dengan efektif.

PENUTUP

Peranan bahasa dalam psikoterapi adalah penting dan tak tergantikan. Bahasa memungkinkan ekspresi emosi, pemecahan masalah, refleksi diri, dan pengembangan identitas. Bahasa juga membantu membangun hubungan terapeutik yang aman dan saling pengertian. Dalam konteks psikoterapi, bahasa menjadi alat yang kuat untuk rekayasa ulang pola pikir yang tidak sehat, menggali makna, dan memfasilitasi transformasi diri. Dengan memanfaatkan peranan bahasa dengan bijak, psikoterapi dapat menjadi sarana yang efektif untuk pemulihan, pertumbuhan, dan kesejahteraan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The benefits of being present: *mindfulness* and its role in psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822.
- Brown, K. (2012). *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond*, 2nd ed. *The Journal of Clinical Psychiatry*. <https://doi.org/10.4088/JCP.bk08042>

- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2009). *Mindfulness Attention Awareness Scale (MAAS)*. *Journal of Personality*, 84, 5–7. Diambil dari <http://www.psych.rochester.edu/SDT/measures/mindfulness.html>
- Brown, K. W., Ryan, R. M., & Creswell, J. D. (2007a). *Mindfulness: Theoretical foundations and evidence for its salutary effects*. *Psychological Inquiry*, 18(4), 211–237. <https://doi.org/10.1080/10478400701598298>
- Brown, K. W., Ryan, R. M., & Creswell, J. D. (2007b). *Mindfulness: Theoretical Foundations and Evidence for its Salutary Effects*. *Psychological Inquiry*, 18, 211–237.
- Chi Lee, A. (2018). *Acceptance and Commitment Therapy: A Mindfulness and Acceptance-Based, Value-Driven Approach to Human Flourishing With Christian Spirituality Considerations*. *Acceptance & Commitment Therapy: A Mindfulness & Acceptance-Based, Value-Driven Approach to Human Flourishing With Christian Spirituality Considerations*, 1. Diambil dari <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=131792187&site=ehost-live>
- Corey, G. (2005). *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi* (E. Koeswara, Ed.). Jakarta: ERESKO.
- Pollak, Susan M., Thomas Pedulla, dan Ronald D. Siegel, 2014. *The Language of Mindfulness: Foundations of Communicating Mindfully in Therapy*. Guilford Publications.

PROFIL SINGKAT



Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum. lahir pada tanggal 19 Oktober 1967 dan meraih Doktorol Bidang Kajian Linguistik dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran (11 Februari 2014). Beliau menjadi Dosen Tetap UK Maranatha, Fakultas Psikologi, Program Studi S-2 Magister Psikologi Sains (1999--sekarang). Pada tahun 2012–2016, menjadi Ketua Lembaga Mata Kuliah Umum Universitas Kristen Maranatha. Tahun 2016–2020 menjadi Kepala Pusat P3M Fakultas Psikologi. Tahun 2022–sekarang menjadi Kepala Bidang Abdimas LPPM. Pada tahun 2021 sampai sekarang menjadi Ketua Umum Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara (Kapin). Sejak tahun 2016 sampai dengan

sekarang menjadi Dewan Pengurus Pusat Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Divisi Kelembagaan. Rosida Tiurma Manurung menjadi Pemimpin Redaksi Jurnal Zenit (2003-2016) dan Humanitas Jurnal Psikologi (2014–2020) serta aktif pula menjadi pemakalah baik di forum ilmiah nasional maupun internasional. Rosida Tiurma Manurung beberapa kali meraih hibah Kemendikbudristek. Buku-buku yang telah dihasilkan telah dipergunakan di berbagai perguruan tinggi. Mata kuliah yang diampu ialah Teknik Penulisan dan Presentasi, Teori Dasar Linguistik, Psikolinguistik, Metode Penelitian Kualitatif, Usulan Penelitian, dan sebagainya.



Dr. M. Yuni Megarini C., M.Psi., Psikolog, Lahir di Madiun, 23 Desember 1969. Menyelesaikan profesinya sebagai psikolog di bidang Psikologi Klinis di Universitas Kristen Maranatha Bandung dan menyelesaikan doktor di bidang Pendidikan di Universitas Persada Indonesia “YAI”

Jakarta. Saat ini penulis berdomisili di Bandung dan bekerja sebagai dosen di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung dan aktif praktek di poli Psikologi RS. Immanuel. Selain itu penulis juga aktif sebagai narasumber di kegiatan psikoedukasi beberapa sekolah dan lembaga sosial mengenai ilmu Psikologi dan aplikasinya. Untuk dapat terus mengikuti perkembangan ilmu Psikologi, sampai saat ini penulis menjadi anggota di Himpunan Psikologi Indonesia, Ikatan Psikologi Klinis dan Asosiasi Psikologi Positif Indonesia.